

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN PERENCANAAN MELALUI WORKSHOP DI SLB MARSUDI PUTRA III SANDEN TAHUN 2017/2018**

**Supiyah**

SLB Marsudi Putra III Sanden, Bantul

Email : [piyah1969@yahoo.com](mailto:piyah1969@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SLB Marsudi Putra III Sanden melalui workshop dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dengan menggunakan Penelitian tindakan sekolah berasal dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di SLB Marsudia Putra III Sanden untuk melakukan perubahan menuju perbaikan. Penelitian dimulai perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi secara cermat. Variabel yang menjadi sasaran adalah peningkatan kompetensi perencanaan Pembelajaran melalui Workshop bagi guru. Melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana administrasi pembelajaran guru di SLB Marsudi Putra III Sanden. Hal tersebut dibuktikan dengan pada siklus I memperoleh kenaikan rata-rata skor dari 49,79 % menjadi 61,45 %, berarti ada kenaikan sebesar 11,66 %. Sehingga pada siklus I ini, guru masih dalam kategori kurang berhasil karena skor rata-rata dibawah 70%. Siklus II ini, terjadi kenaikan dari 61,45 %, menjadi 72,91 %, yang berarti ada kenaikan sebesar 11,46 %. Perolehan skor rata-rata 72,91 % sudah termasuk kategori baik dan sudah melampaui batas minimal keberhasilan.

**Kata Kunci:** Kompetensi guru, Workshop, Guru

### **Abstract**

*This School Action Research aims to improve teacher competence in learning planning in SLB Marsudi Putra III Sanden through workshops conducted in the 2017/2018 school year. This research uses school action research derived from problems that arise in daily learning activities, so it is necessary to take action to improve the teaching and learning process at SLB Marsudia Putra III Sanden to make changes towards improvement. Research begins planning, action, observation / reflection and careful reflection. The target variable is the improvement of Learning planning competencies through Workshops for teachers. Through workshops can improve teacher competency in preparing teacher learning administration plans in SLB Marsudi Putra III Sanden. This is evidenced by the cycle I gained an average increase in scores from 49.79% to 61.45%, meaning there was an increase of 11.66%. So in this first cycle, the teacher is still in the less successful category because the average score is below 70%. This second cycle, an increase of 61.45%, to 72.91%, which means there is an increase of 11.46%. Obtaining an average score of 72.91% is included in both categories and has exceeded the minimum threshold of success.*

**Keywords:** Teacher competence, Workshop, Teacher

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut maka guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional selaras mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara professional (Karweti 2010). Guru sebagai pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional. Keberadaan guru di dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Kebermaknaan guru bagi masyarakat akan mendorong pada penghargaan yang lebih baik dari masyarakat kepada guru.

Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetika, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru. Agar tugas

guru dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka mutlak diperlukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sekolah melayani kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus yang berbasis kompetensi maka sangat diperlukan fasilitas sekolah, sarana dan prasarana pendukung, dan juga sumber daya manusia yang memadai (Werdayanti and Belakang 2008). Faktor utama guru dalam keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana guru itu mempersiapkan dalam pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta bagaimana guru itu melaksanakan penilaian. Sebagai pengajar, guru memberikan pengetahuan (kognitif), membentuk sikap dan menanamkan nilai (afektif), serta melatih keterampilan (psikomotorik) (Werdayanti and Belakang 2008). Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa, untuk menjadi manusia dewasa. Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa dan masyarakat (Gularso, Lukitoaji, and Noormiyanto 2017).

Guru di SLB Marsudi Putra III merasa belum mampu dalam menyusun rancangan pembelajaran. Mulai dari penyusunan Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pelajaran, Hal tersebut nampak dari data hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah hanya 20 % guru yang sudah menyusun

RPP secara mandiri, dan yang 80 % hanya copy paste dari sekolah lain

Padahal pada tahun 2017 sesuai dengan hasil rapat sekolah antara kepala sekolah guru dan karyawan maupun komite sekolah yang mengacu hasil rapat koordinasi kepala sekolah SLB se-Daerah Istimewa Yogyakarta sekolah harus sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Guru belum bisa memanfaatkan waktu yang ada. Waktu yang ada dipergunakan dengan bercakap-cakap, bercanda-canda dan ada yang bahkan bermalas-malasan dengan tidur-tiduran di dalam kelas setelah peserta didik pulang. Selain itu ada juga yang di dalam melaksanakan pembelajaran seadanya tidak persiapan

Upaya untuk mengatasi masalah di atas sekolah berupaya meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran. Di SLB Marsudi Putra III Sanden ini kepala sekolah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan workshop tentang penyusunan rencana administrasi pembelajaran yang dilaksanakan sekolah dengan nara sumber dari Pengawas Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu beliau Bapak Sardiyana, S.Pd MA.

Sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan administrasi pembelajaran dengan mengikutsertakan diklat, workshop di lembaga-lembaga, misalnya dalam mengikutsertakan dalam kegiatan workshop yang diadakan oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Bantul gugus barat dan juga mengikutsertakan dalam

workshop yang diadakan oleh SLB Marsudi Putra II Pandak

Sekolah juga berupaya meningkatkan kemampuan guru dengan membuat administrasi pembelajaran secara bersama-sama (sistem tutor sejawat/ mentoring) yang diadakan setiap hari Selasa dan Kamis dari jam 12.30 s.d jam 13.30 prinsip kegiatan ini dengan sistem tutor sebaya, guru-guru yang telah mengikuti diklat administrasi perencanaan pembelajaran di dinas misal bisa sebagai tempat berbagi pendapat ataupun dari kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan tentang rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu segera diatasi, kegiatan yang tepat yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan workshop

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action reseach*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SLB Marsudi Putra III Sanden. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan setelah sampai

pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah situasi, perilaku, organisasi, termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja dan pranata. Sugiyono (2003:9) Penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolahnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil kinerja menjadi meningkat. Dikutip dari Wardani, Kuswoyo dan Noehi (2004 : 14).

Tujuan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik. Dikutip dari Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006 : 61). Penelitian tindakan sekolah berasal dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di SLB Marsudia Putra III Sanden untuk melakukan perubahan menuju perbaikan. Penelitian dimulai perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi secara cermat. Variabel yang menjadi sasaran adalah peningkatan kompetensi perencanaan Pembelajaran melalui Workshop bagi guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan Kegiatan Workshop perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru. Workshop perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam penyusunan

perencanaan administrasi pembelajaran secara keseluruhan dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Karweti 2010). Proses pengamatan dilakukan secara kolaborator pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai peneliti Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan alat observasi/ pengamatan secara cermat dalam pelaksanaan workshop perencanaan pembelajaran

Kegiatan workshop ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dengan 4 tahapan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan, Peneliti merencanakan jadwal tindakan, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana kegiatan workshop di SLB Marsudi Puta III Sanden. Penelitian direncanakan berturut-turut selama 4 bulan Februari 2018 sampai Mei 2018 . Peneliti melaksanakan pada kegiatan workshop dan kegiatan rutin yang diadakan di sekolah setiap hari Selasa dan Kamis dengan sistem tutor sebaya. Siklus I hari Selasa 20 Februari 2018, Jumat 2 Maret Tahun 2018 ( karena Bapak Pengawas pada hari Kamis Tidak bisa maka di undur di hari Jumat) , hari Selasa 20 Maret Tahun 2018 dan jika perlu Siklus II pada Kamis 5 April 2018 , Selasa 24 April 2018, Selasa 8 Mei Tahun 2018. Pelaksanaan di ruang guru atau aula di SLB Marsudi Putra III Sanden.

### Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket untuk mengetahui kompetensi awal subyek

penelitian. Berikut deskripsi pelaksanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 ( Tanggal 28 Februari sd 8 Mei 2018)

### Pengamatan Awal / Pra siklus

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, telah dilakukan pengamatan terhadap hasil pada kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan pada guru yang ada di SLB Marsudi Putra III Sanden. Guru yang ada di SLB Marsudi Putra III Sanden sebanyak 12 orang, yang terdiri dari PNS ada 7 Orang GTY bersertifikasi 2 orang GTY mendapat insentif dari Dinas sebanyak 1 orang dan GTY murni ada 2 Orang. Guru di SLB Marsudi Putra itu 3 orang berjenis kelamin laki-laki dan 9 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel. Prosentase Skor Perolehan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran pada Pra Siklus

No.	Subyek	Total Skor	Skor yang diperoleh	Persentase (%)
1.	Jd	40	23	57,5%
2.	Ab	40	19	47,5%
3.	Br	40	19	47,5%
4.	Md	40	21	52,5%
5.	St	40	22	55,0%
6.	Gi	40	21	52,5%
7.	Mu	40	19	47,5%
8.	Sw	40	19	47,5%
9.	Na	40	19	47,5 %
10	Hi	40	19	47,5 %
11.	Eb	40	19	47,5 %
12	Em	40	19	47,5 %
Jumlah			239	
Prosentase				49,79 %
Kategori				Kurang

Presentase angka pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata 49,06 %, dengan nilai terendah 47,50 % dan tertinggi 57,5%. Hal ini belum mencapai kriteria rata-rata minimal yang

diharapkan untuk Kompetensi sebesar 70 % (kategori Baik). Sebanyak 8 Subyek yaitu Ab, Br, Mu, Sw, Na, Hi, Eb, dan Em memperoleh skor dibawah 50 %. Kondisi digambarkan sebagai kondisi sudah adanya minat untuk mengikuti kegiatan Workshop, tetapi kurang mendalami tentang administrasi perencanaan pembelajaran dengan mengcopy paste dan bertanya., sering mengikuti kegiatan pengembangan diri, berupa workshop diklat dan kegiatan kolektif guru, diklat dan kegiatan kolektif guru, memahami tentang manfaat perencanaan administrasi pembelajaran, mengidentifikasi macam-macam perencanaan administrasi pembelajaran yang akan dibuat. membuat target waktu selesai membuat administrasi pembelajaran, memahami kemampuan dan kesulitan dalam membuat administrasi pembelajaran, menggunakan waktu di sekolah untuk belajar tentang administrasi pembelajaran, membuat kerja kelompok dengan guru lain untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang administrasi pembelajaran, dan merencanakan pembuatan administrasi pembelajaran,

Sebanyak 4 subyek yaitu Subyek Jd, Md, St dan Gi memperoleh skor diatas 50%. Kondisi digambarkan sebagai kondisi sudah adanya minat untuk mengikuti kegiatan Workshop, tetapi kurang mendalami tentang administrasi perencanaan pembelajaran dengan mengcopy paste dan bertanya., sering mengikuti kegiatan pengembangan diri, berupa workshop diklat dan kegiatan kolektif guru, diklat dan kegiatan kolektif guru, memahami tentang manfaat perencanaan administrasi pembelajaran, mengidentifikasi macam-macam



perencanaan administrasi pembelajaran yang akan dibuat. membuat target waktu selesai membuat administrasi pembelajaran, memahami kemampuan dan kesulitan dalam membuat administrasi pembelajaran, menggunakan waktu di sekolah untuk belajar tentang administrasi pembelajaran, membuat kerja kelompok dengan guru lain untuk bekerja sama dan berdiskusi tentang administrasi pembelajaran, dan merencanakan pembuatan administrasi pembelajaran,

Peningkatan kompetensi, memerlukan tindakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Workshop perencanaan pembelajaran dapat membantu guru lebih memahami format-format perencanaan pembelajaran, sehingga guru dapat memiliki kompetensi. Guru memiliki semangat untuk maju, semangat untuk memiliki prestasi, dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan dapat membuat silabus dan RPP.

Workshop perencanaan pembelajaran yang sifatnya teoritis saja belum cukup untuk membekali guru memiliki kompetensi yang tinggi, sehingga harus ada tindakan yang lebih nyata sesuai harapan guru. Guru diberi kesempatan untuk lebih mandiri dalam memahami administrasi perencanaan pembelajaran, yaitu dengan bedah silabus dan RPP. Kegiatan bedah dipandu dengan silabus dan RPP dari Silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum 13, sehingga sasaran yang dibedah lebih jelas dan terarah. Guru memahami dengan lebih teliti dari tiap-tiap bagian yang ada, tidak ada yang terlewatkan. Guru memiliki kesadaran dan kesiapan untuk membuat silabus dan RPP.

Hasil perolehan skor Setelah dilakukan kegiatan workshop administrasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

No.	Subyek	Total Skor	Skor yang diperoleh	Persentase (%)
1.	Jd	40	26	65 %
2.	Ab	40	24	60 %
3.	Br	40	24	60 %
4.	Md	40	25	62.5 %
5.	St	40	26	65 %
6.	Gi	40	25	62.5%
7.	Mu	40	24	60 %
8.	Sw	40	25	62.5
9.	Na	40	24	60 %
10.	Hi	40	24	60 %
11.	Eb	40	24	60 %
12.	Em	40	24	60 %
<b>Jumlah</b>			295	
<b>Prosentase</b>				61,45 %
<b>Kategori</b>				Cukup

Hasil evaluasi, diperoleh jumlah skor 295 dengan rata-rata persentasenya adalah 61,45 %, yang berarti dalam kategori cukup.

Pada siklus I memperoleh kenaikan rata-rata skor dari 49,79 % menjadi 61,45 %, berarti ada kenaikan sebesar 11,66 %. Sehingga pada siklus I ini, guru masih dalam kategori kurang berhasil karena skor rata-rata dibawah 70%.

Kompetensi guru di SLB Marsudi Putra III Sanden dalam penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan workshop pada dalam siklus 1 sudah ada yang meningkat namun dalam kategori cukup belum mencapai kriteria yang di harapkan oleh peneliti yaitu mencapai 70 %.

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus 1 dalam kategori cukup maka dilakukan pada siklus 2. Materi yang diberikan pada siklus 2 ini sama yaitu administrasi perencanaan pembelajaran yaitu Silabus dan RPP, namun

pelaksanaan ini dengan metoda yang berbeda yaitu dengan membedah silabus dan RPP yang sudah ada dengan harapan semoga para peserta workshop akan lebih mendalami dalam penyusunan silabus dan RPP.

Siklus II ini, terjadi kenaikan dari 61,45 %, menjadi 72,91 %, yang berarti ada kenaikan sebesar 11,46 %. Perolehan skor rata-rata 72,91 % sudah termasuk kategori baik dan sudah melampaui batas minimal keberhasilan.

Dalam mengikuti kegiatan, guru lebih aktif, antusias dan bersemangat karena kegiatan tidak hanya teoritis. Guru menyusun silabus dan RPP serta membedah silabus dan RPP. Guru semakin memahami bentuk rencana pembelajaran yang akan dibuat, minimal dengan mencoba meniru dengan kerangka yang lebih jelas, bagaimana membuat indikator, kegiatan pembelajaran, cara membuat penilaian. Setelah tindakan siklus II, guru menyampaikan rasa puasnya dapat memahami materi workshop rencana pembelajaran dengan lebih jelas, Sebanyak 12 guru sudah dapat menyusun administrasi pembelajaran baik silabus maupun RPP.

Pre-tes lisan yang disampaikan sebanyak 8 pertanyaan dapat dijawab dengan benar, 2 dijawab dengan ragu-ragu. Tetapi pada post-tes 10 pertanyaan dapat dijawab dengan benar semua. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborasi, diperoleh data partisipasi guru yang berlangsung selama tiga kali pertemuan, guru sangat fokus mengikuti workshop sehingga dapat memahami materi yang diberikan; banyak pertanyaan

yang disampaikan oleh guru, guru antusias membedah silabus dan RPP. Pada saat membedah silabus dan RPP peserta workshop menandai bagian-bagian dari silabus dan RPP dengan memberi garis bawah atau memberi stabilo dan akhirnya dapat membuat format sendiri. Suasana ketika membedah Silabus dan RPP sangat hidup, semua aktif, tidak ada yang mengantuk, tidak ada yang keluar-masuk, tidak ada yang bermain HP, suasana diskusi sangat hidup, jika ada pertanyaan yang muncul, sesama peserta sudah bisa menjawab dengan penuh percaya diri, tidak lagi ragu-ragu dan pada akhir kegiatan workshop dapat membuat silabus dan RPP dengan format yang sesuai dengan kurikulum 13.

#### Refleksi Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan Workshop dengan dibuat menjadi 3 kelompok. Penjelasan diberikan diawal kegiatan, kemudian di kelompoknya masing-masing diberi kesempatan melakukan bedah Silabus dan RPP. Kegiatan bedah dipandu dengan Format dari masing-masing silabus dan RPP yang akan dibedah, sehingga sasaran yang dibedah lebih jelas dan terarah. Guru memahami dengan lebih teliti dari tiap-tiap bagian yang ada, tidak ada yang terlewatkan. Jika ada yang kurang jelas langsung dibahas bersama sehingga semua jadi jelas. Guru sangat fokus mengikuti Workshop sehingga dapat memahami materi yang diberikan; banyak pertanyaan yang disampaikan oleh guru, guru antusias membedah silabus dan RPP

Dari hasil angket yang diisi guru, diperoleh skor 349 dari skor maksimal 480.

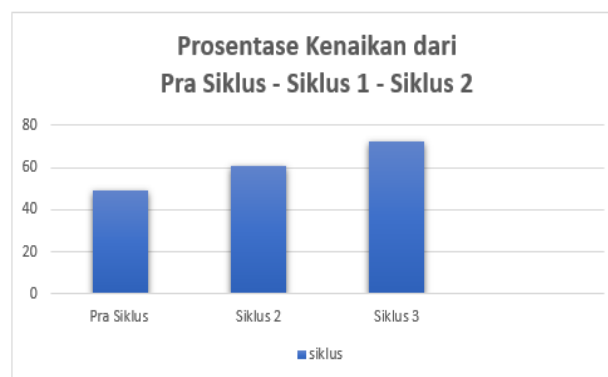
Dan prosentasenya adalah  $\frac{349}{480} \times 100\% = 72,91\%$  Siklus II ini, terjadi kenaikan dari 61,45 % menjadi 72,91 %, yang berarti ada kenaikan sebesar 11,46 %. Perolehan skor rata-rata 72,91% sudah termasuk kategori baik dan sudah melampaui batas minimal keberhasilan. Kemampuan guru sudah menunjukkan kemajuan yang bertahap, dari pra-siklus ada kenaikan 12,39 %, dari siklus I ke siklus II ada kenaikan 11,46 %. Hal ini disebabkan, guru sudah lebih semangat mengikuti workshop secara aktif di kelompok, dengan target materi yang jelas.

Setelah dilakukan dengan siklus 2 dengan cara membedah silabus dan RPP peserta peserta workshop lebih mendalami dan menguasai dalam penyusunan Silabus dan RPP. Hasil dari pelaksanaan workshop silabus dan RPP pada siklus 2 ini telah mencapai peningkatan dan sudah mencapai dalam kategori baik yaitu lebih dari 70 % kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP meningkat. Dengan melihat hasil ini maka pelaksanaan workshop perencanaan pembelajaran di hentikan dan dapat dikatakan bahwa "Workshop Perencanaan Pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru di SLB Marsudi Putra III Sanden".

Tabel. Perolehan Skor Kompetensi Guru Dalam perencanaan pembelajaran

No.	Subyek	Total Skor	Skor yang diperoleh	Persentase (%)
1.	Jd	40	31	77,5
2.	Ab	40	29	72,5
3.	Br	40	29	72,5
4.	Md	40	30	75,0
5.	St	40	30	75,0
6.	Gi	40	30	75,0
7.	Mu	40	29	72,5
8.	Sw	40	28	70,0
9.	Na	40	28	70,0
10.	Hi	40	28	70,0
11.	Eb	40	29	72,5
12.	Em	40	28	70,0
<b>Jumlah</b>			<b>349</b>	
<b>Prosentase</b>				<b>72,91%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan isian angket Pra Siklus memperoleh rata-rata skor kompetensi guru adalah sebesar 239 atau dalam prosentase sebesar 49,79 %, sedang pada siklus I memperoleh jumlah skor 295 atau nilai rata-rata 61,45% % dengan kategori cukup dari penjelasan materi workshop perencanaan pembelajaran penyusunan silabus dan RPP pada siklus II memperoleh jumlah skor 349 atau nilai rata-rata 72,91% (berhasil). Dengan demikian pelaksanaan workshop perencanaan pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil, sehingga penelitian dihentikan.





### **Grafik Prosentase Kenaikan Skor Perolehan Pra Siklus-Siklus I – Siklus II**

Indikator keberhasilan dalam tindakan pada penelitian adalah kompetensi guru dikatakan meningkat apabila hasil evaluasi yang diperoleh setelah siklus II mencapai kategori berhasil, dan proses tindakan dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kompetensi dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa hasil tindakan siklus I dan tindakan siklus II ada peningkatan dan mencapai kategori berhasil.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa “Workshop perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru di SLB Marsudi Putra III Sanden.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana administrasi pembelajaran guru di SLB Marsudi Putra III Sanden. Hal tersebut dibuktikan dengan pada siklus I memperoleh kenaikan rata-rata skor dari 49,79 % menjadi 61,45 %, berarti ada kenaikan sebesar 11,66 %. Sehingga pada siklus I ini, guru masih dalam kategori kurang berhasil karena skor rata-rata dibawah 70%. Siklus II ini, terjadi kenaikan dari 61,45 %, menjadi 72,91 %, yang berarti ada

kenaikan sebesar 11,46 %. Perolehan skor rata-rata 72,91 % sudah termasuk kategori baik dan sudah melampaui batas minimal keberhasilan.

2. Penerapan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SLB Marsudi Putra III Sanden dilakukan dengan dua tahap, dengan langkah-langkah tindakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006) *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Depdiknas Pembinaan SLB.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rajawali Pers PT.Rajagrafindo Persada.
- Mumpuniarti (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Roestijah NK. (1981). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2006). *Metoda Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Tim Penyusun KTSP. (2006). *Standar Isi Standar Kompetensi, Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta. Depdiknas: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Gularso, Dhiniaty, Beny Dwi Lukitoaji, and Faiz Noormiyanto. 2017. "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Kebudayaan Daerah Berbasis Local Genius, Local Wisdom, Dan Riset Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 1(1): 1–10.
- Karweti, Engkay. 2010. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang." *Journal Penelitian Pendidikan* 11(2): 77–89.
- Werdayanti, Andaru, and Latar Belakang. 2008. "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 3(1): 79–92.